

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bahan akhir dari penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan kesimpulan dari jawaban atas fokus penelitian yang telah peneliti kemukakan pada bagian awal. Dan adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal sebagai berikut :

1. Desain Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo terdiri atas beberapa hal, antara lain :
 - a. Mempersiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, seperti: peraga Ummi, penyangga peraga, penunjuk peraga dan juga buku-buku penunjang Ummi.
 - b. Mempersiapkan kelas termasuk di dalamnya penataan meja guru, meja siswa dan alat peraga.
 - c. Mempersiapkan kemampuan guru atau pengajar Ummi dengan mengharuskan setiap pengajar memiliki Sertifikat pengajar Ummi yang didapat melalui Diklat Sertifikasi Ummi. Sehingga kemampuan pengajar di dalam menyampaikan pengajaran Al-Qur'an dapat dijamin kualitasnya dan mampu menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas pula.

- d. Desain perencanaan Ummi sudah diatur melalui pusat pengembangan Ummi, sehingga setiap lembaga menerapkan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.
2. Proses penerapan Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal menggunakan empat pendekatan, yaitu :
 - a. Pendekatan Individual

Pendekatan individual ini digunakan pada jilid rendah yakni jilid 1 dan 2, bertujuan agar para santri semakin fasih didalam melafalkan Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka semakin baik setiap harinya. Tidak hanya mampu membaca dengan baik, akan tetapi sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

- b. Pendekatan Klasikal Individual

Pendekatan klasikal individual ini digunakan pada jilid 2 dan 3 keatas, tujuan diterapkan di kelas atas karena pendekatan ini digunakan jika jilidnya sama namun berbeda halaman dengan teman satu kelompok, sehingga dengan pendekatan ini siswa dapat membaca yang ditunjuk oleh guru dan dilanjutkan membaca secara individu.

- c. Pendekatan Klasikal Baca Simak

Pendekatan klasikal baca simak ini digunakan kelas 4 keatas, pendekatan ini dilakukan guru menentukan bacaan yang harus

dibaca siswa secara bersama-sama, kemudian setelah membaca bersama-sama dilanjutkan baca simak. Dengan kegiatan menyimak ini semua siswa akan konsentrasi dengan bacaan yang dibaca oleh temannya dan meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini juga dapat dilakukan jika halaman jilid berbeda antara siswa atau dengan yang lainnya.

d. Pendekatan Klasikal Baca Simak Murni

Pendekatan klasikal baca simak murni dilakukan untuk kelas atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an. Pendekatan ini sama halnya dengan pendekatan klasikal baca simak, hanya saja pendekatan ini berlaku untuk jilid dan halamannya sama dalam satu kelompok.

Selain menggunakan empat pendekatan tersebut, dalam proses penerapan metode Ummi terdapat materi penunjang untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Materi tersebut berupa materi hafalan, doa-doa harian, bacaan doa-doa sholat, fiqih, akidah akhlak dan lain sebagainya. Adapun penerapannya dilakukan setelah kegiatan baca simak selesai.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi MI Tarbiyatul Athfal terdiri dari 3 jenis evaluasi:

a. *Pre-test* atau *placement test*

Evaluasi ini dilakukan di awal semester pembelajaran untuk mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan sama di dalam

satu kelas. Agar lebih memudahkan pengajar di dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan setiap pertemuan pada saat kegiatan baca simak berlangsung. Hasil dari evaluasi ini nanti dijadikan pertimbangan pengajar untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya atau tetap pada halaman tersebut.

c. Evaluasi Kenaikan Kelas

Evaluasi ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, ketika pembelajaran satu jilid selesai. Evaluasi ini digunakan untuk menguji kelayakan siswa untuk naik ke jenjang jilid selanjutnya atau masih harus membenahi pada jilid yang sedang diujikan.

B. Saran

1. Bagi Pengajar, pengajar merupakan tonggak yang penting di dalam sebuah pelajaran. Apapun yang dilakukan pengajar, sadar atau tidak sadar akan diikuti oleh para siswa. Sejauh yang peneliti amati di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, para pengajar sudah memberikan contoh akhlak yang sesuai dilakukan oleh pengajar. Akan tetapi, satu hal yang menjadi perhatian peneliti adalah tentang kedisiplinan dan tepat waktu yang kurang dari para pengajar. Selama peneliti mengadakan penelitian di MI Tarbiyatul Athfal, ada dari pengajar yang belum datang tepat waktu (meskipun hanya satu) padahal sudah pada jadwal yang ditentukan untuk masuk. Sehingga kelas yang masih

kosong cenderung ramai dan kurang terkondisikan. Saran peneliti kepada para pengajar adalah agar lebih meningkatkan kedisiplinan di dalam mengajar. Selain itu juga lebih tepat waktu, agar seluruh materi yang seharusnya diajarkan pada hari itu dapat tersampaikan semua dengan baik.

2. Bagi siswa, siswa merupakan generasi penerus di masa yang akan datang. Tongkat estafet perjuangan di dalam agama Islam kedepannya akan beralih pada tangan kalian. Oleh karena itu, perlu yang namanya kesungguhan di dalam belajar, terlebih di dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena dari situlah semua bersumber, jangan sampai kita sebagai umat Islam tidak mampu memahami kandungannya dan tidak bisa membacanya dengan baik. Saran dari peneliti untuk para santri adalah agar lebih meningkatkan semangat di dalam mempelajari Al-Qur'an, lebih giat lagi di dalam mempelajari ilmu-ilmu pendukung Al-Qur'an, dan juga lebih tertib dan tawadhu' kepada para pengajar, karena dari sanalah keberkahan dari Allah diturunkan.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.